

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MEMAHAMI SIFAT DASAR SINYAL AUDIO KELAS X AUDIO VIDEO DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH TO INCREASE ACTIVENESS AND LEARNING OUTPUT OF X GRADE STUDENTS OF AUDIO VIDEO ON SUBJECT OF UNDERSTANDING THE NATURE OF AUDIO SIGNAL IN SMK N 1 SAPTOSARI

Oleh: Rita Ningsih, FT Universitas Negeri Yogyakarta (email: ritaningsih616@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam (1) peningkatan keaktifan siswa dan (2) peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas yang menggunakan model spiral Kemmis & Taggart. Penelitian yang dilakukan terdiri atas dua siklus dimana setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Saptosari. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa pada pertemuan pertama siklus I sebesar 63,03%. Selanjutnya persentase keaktifan tersebut meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 69,69%. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase keaktifan siswa sebesar 78,18%. Pada pertemuan kedua siklus II, persentase keaktifan siswa sebesar 85,85%.

Kata Kunci: Keaktifan, Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio, *Make A Match*

Abstract

This research aims to find the effectiveness of learning method Make A Match in (1) improving students' activeness and (2) improving the students' learning result on Understanding the Nature of Audio Signal in tenth grade Audio Video Saptosari 1 Vocational High School. The type of this research is classroom action research which is using Kemmis & Taggart spiral method. The researcher conducted consists of two cycle in which every cycle includes planning, action, observation, and reflection. The research is conducted in Saptosari 1 Vocational High School. The data gathering method used is observation, documentation, and field note. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis. The result of this research shows that the percentage of students' activeness in first meeting cycle I is 63.03%. While in the second meeting cycle I the number increases to 69.9%. In the first meeting cycle II, student's activeness precentage is 78.18%. In the second meeting cycle II, the precentage rises to 85.85%.

Keywords: *Activeness, Understanding Audio Signal's Nature, Make A Match*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan keterampilan keras (*hard skill*) maupun keterampilan lunak (*soft skill*), (Sudira, 2012: 13). Bekal tersebut akan menjadikan siswa sebagai tenaga kerja yang profesional

dibidangnya yang akan dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja maupun dunia industri.

SMK N 1 Saptosari adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang beralamat di jl. Panggang-Wonosari Km. 22 Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. SMK N 1 Saptosari mempunyai beberapa program keahlian yaitu, 1) Teknik Audio Video (TAV); 2) Teknik Kendaraan Ringan (TKR); 3) Busana Butik

(BB); 4) Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ). SMK N 1 Saptosari merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai akreditasi A, penilaian tersebut sangat bagus dalam penilaian sekolah. Namun setelah melakukan observasi diperoleh hasil yang kurang memuaskan pada keaktifan dan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, salah satu permasalahan yang ada adalah pengetahuan siswa yang masih cenderung kurang dalam mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat saat guru bertanya kepada siswa. Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, beberapa siswa hanya diam tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, sedangkan siswa yang lain sibuk berbicara dengan temannya. Terdapat beberapa siswa yang duduk sambil menyandarkan kepala di tembok.

Siswa cenderung menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi. Mayoritas siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat interaksi antara guru dan siswa satu arah, sehingga keterbukaan siswa dalam menyampaikan pendapat dianggap kurang. Selain itu juga berdasarkan data hasil ulangan siswa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Sebanyak 12 siswa atau 36,36% belum mencapai KKM dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan, respon siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini dikarenakan cara penyampaian atau bahasa yang digunakan guru sulit dimengerti siswa. Terlihat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Saat guru mengajukan pertanyaan siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang disampaikan guru sampai guru menunjuk salah satu siswa untuk mencoba menjawabnya.

Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut siswa, metode tersebut dianggap kurang menarik, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan melakukan kegiatan lain diluar materi pembelajaran. Kurangnya variasi dalam

menggunakan metode pembelajaran membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas adalah menerapkan metode pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengalaman belajar peserta didik, Suryani & Leo, 2012: 8). Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di atas adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan, (Isjoni, 2010: 27). Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran menyenangkan dengan unsur permainan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa baik secara kognitif maupun psikomotorik. Selain aspek kognitif dan psikomotorik, model pembelajaran *Make A Match* juga melatih siswa dalam hal afektif, yaitu melatih keberanian siswa untuk tampil berpresentasi dan melatih kedisiplinan untuk menghargai waktu (Huda, 2015: 253-254). Salah satu keunggulan teknik *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik yang menyenangkan (Rusman, 2014: 223).

Penerapan metode belajar *Make A Match* diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif, dan lebih maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara optimal sesuai yang tujuan yang hendak dicapai. Selain itu model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru tentang model pembelajaran lain yang dapat diterapkan di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Memahami sifat dasar sinyal audio Kelas X Audio Video SMK N 1 Saptosari”.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Di SMK Negeri 1 Saptosari” ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Tampubolon (2014: 19), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya secara kolaboratif dan partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). PTK bukan didorong hanya untuk ekeदार ingin tahu suatu keadaan, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar maksimal, (Sanjaya, 2013: 79).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Saptosari kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio di semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang dimulai pada tanggal 18 Maret 2016 hingga 20 April 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari yang berjumlah 33 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Memahami sifat dasar sinyal audio dengan model pembelajaran

Make A Match untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Jenis Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah & Dedi, 2010: 9), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat bagian yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Teknik dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah: 1) Lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* untuk mengetahui pelaksanaan tindakan pada penelitian dan memperkuat hasil penelitian, 2) Observasi keaktifan siswa dalam belajar, 3) Lembar penilaian hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa, 4) Dokumentasi untuk mendokumentasikan pembelajaran dan data-data administrasi pembelajaran, 5) Catatan Lapangan untuk memuat berbagai kegiatan secara deskriptif.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis pada pertemuan ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pada catatan lapangan, data yang diperoleh dianalisis dengan mengidentifikasi data esensial yang ada. Data dari catatan lapangan akan direduksi dengan memilih data yang penting dan membuang informasi yang tidak berguna. Selanjutnya data yang telah direduksi disajikan ke dalam pola tertentu agar lebih mudah dibaca. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan data catatan lapangan dengan memilih informasi-informasi yang penting tanpa menyertakan informasi yang penting.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

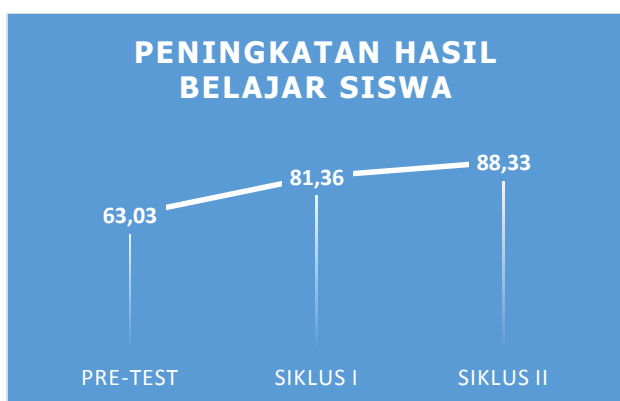
Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan meliputi kegiatan

observasi kelas dan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio. Pada siklus I telah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Make A Match*, rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 65,75% dan pada akhir siklus II telah diketahui rata-rata hasil keaktifan belajar siswa sebesar 83,44%. Sehingga hipotesis pertama dapat dibuktikan yaitu model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X AV dalam pembelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Antar Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa kelas X AV pada mata pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK N 1 Saptosari.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Pada tahap Pre-Test hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,03. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model

pembelajaran Kooperatif *Make A Match* rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 81,36. Dan hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 88,33. Sehingga hipotesis kedua dapat dibuktikan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AV dalam pembelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK N 1 Saptosari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio. Pada pertemuan pertama siklus I, rata-rata persentase sub indikator keaktifan siswa sebanyak 62,02%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 69,49%. Pada pertemuan pertama siklus II, rata-rata persentase sub indikator keaktifan naik menjadi 78,12%, dan kembali naik pada pertemuan kedua menjadi 88,75%. Rata-rata sub indikator keaktifan siswa pada siklus I menjadi 65,75% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,44%. Peningkatan rata-rata sub indikator siklus I ke siklus II adalah 17,69%.
2. Peningkatan keaktifan siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami sifat dasar sinyal audio. Nilai rata-rata dari hasil pre-test mencapai 63,03. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai KKM yaitu 81,36, dan kembali meningkat menjadi 88,33 pada siklus II. Kenaikan rata-rata hasil belajar siswa juga diikuti kenaikan jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Dari hasil pre-test hanya 8 siswa atau 24,24% yang mencapai KKM. Pada siklus I, sebanyak 23 siswa atau 69,69% siswa yang telah mencapai KKM. Dan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 33 siswa atau 100%.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Saptosari, peneliti perlu memberikan saran agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran atau bahan rujukan pada penelitian selanjutnya. Guru sebaiknya mampu mengatur waktu untuk mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu siswa dalam menyelesaikan setiap tahap-tahap pembelajaran. Dan sebaiknya siswa membiasakan diri selalu mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dengan membaca materi agar saat pembelajaran siswa dapat langsung memahami apa yang disampaikan guru dengan maksimal.


DAFTAR PUSTAKA

Huda, M. (2015). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, W. & Dedi D. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudira, P. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryani, N. & Leo, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.

Menyetujui,

Penguji Utama,



Prof. Herman Dwi S., Ph.D.
NIP. 19640205 198703 1 001

Yogyakarta, Juli 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Putu Sudira, M.P.
NIP. 19641231 198702 1 063